



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5476-5487

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Profesionalisme Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa di MAN 1 Medan

Nurussakinnah Daulay^{1✉}, Rizki Latifah Mulyani², Sunia Tuzahra³, Siti Nur Halimah⁴,
Fitri Hariani Hasibuan⁵, Zahra Nazira Dhani⁶

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : nurussakinahdaulay@uinsu.ac.id[✉]

Abstrak

Keprofesionalan merupakan standar kemampuan dan keahlian khusus yang dibutuhkan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang dalam menjalankan profesinya. Guru BK dapat dinyatakan memiliki kompetensi pada bidang tertentu apabila guru tersebut mampu menguasai dan mempunyai kecakapan dalam bekerja yang menjadi suatu keahlian sejalan dengan profesinya atau bidangnya. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru Bimbingan Konseling di MAN 1 Medan dituntut agar selalu profesional sehingga dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana keprofesionalan seorang guru BK dalam mengatasi masalah yang dialami dari berbagai bidang atau aspek perkembangan dalam diri siswa di MAN 1 Medan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data-data yang diperoleh melalui data hasil pengamatan yakni observasi, data wawancara, dan data dokumentasi. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK pada MAN 1 Medan berlatar belakang pendidikan yang tepat sesuai dengan bidangnya dan sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional. Begitu juga dalam melaksanakan tugasnya, guru bk selalu bertanggung jawab dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapi oleh siswanya dengan menggunakan kegiatan pendukung serta layanan yang ada didalam program bimbingan dan konseling sehingga permasalahan yang dialami siswa/siswi tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Kata Kunci: *profesionalisme, guru BK, siswa*

Abstract

Professionalism is a standard of special abilities and skills needed to describe a person's qualifications in carrying out their profession. BK teachers can be declared to have competence in certain fields if the teacher is able to master and have skills in work which become a skill in line with their profession or field. In carrying out their duties, a Counseling Guidance teacher at MAN 1 Medan is required to always be professional so that the implementation of guidance and counseling can run smoothly. In this study, it discusses how the professionalism of a BK teacher in overcoming problems experienced from various fields or aspects of development in students at MAN 1 Medan. The research conducted uses descriptive qualitative research methods. Where the data obtained through observational data, namely observation, interview data, and documentation data. So that the results of the study show that BK teachers at MAN 1 Medan have the right educational background in accordance with their fields and have carried out their duties properly and professionally. Likewise, in carrying out their duties, bk teachers are always responsible for solving various problems faced by their students by using supporting activities and services in the guidance and counseling program so that the problems that the students are in can be resolved properly.

Keyword: *professionalism, BK teacher, student*

PENDAHULUAN

Keprofesionalan seorang pendidik yang berprofesi Bimbingan Konseling sering di sebut (BK) mempengaruhi kondisi perkembangan peserta didik dan juga sekolah, seperti halnya dengan terciptanya ke solidaritas antara guru BK kepada siswa/siswinya dan juga dengan guru mata pelajaran lainnya, guru BK yang professional adalah guru yang mampu menjadi sosok yang dapat diandalkan dalam mencapai sebaik baiknya hasil belajar selama mengikuti jenjang persekolahan ataupun dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan sehingga timbulnya perasaan aman dan nyaman sesuai harapan siswa. Banyaknya peserta didik yang memiliki tingkahlaku dan kasus yang tidak sama, seperti : tidak mentaati peraturan tata tertib sekolah, tidak bertutur kata dengan baik dll. Sehingga dalam pendekatan dan penanganan masalah tersebut harus memiliki keprofesionalan dalam pelayanan BK yang diterapkan.

Secara umum permasalahan dihadapi peserta didik beragam yang terkait dengan permasalahan pribadi, permasalahan belajarnya, karirnya atau pekerjaannya, penggunaan waktu luang dan masalah-masalah sosial (Tohirin: 2007). Masalah-masalah umum yang disebutkan di atas merupakan permasalahan yang sering terjadi di zaman sekarang, karena banyaknya peserta didik yang lalai karena perkembangan teknologi sehingga lupa dengan apa yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan.

Oleh karena itu, keberadaan guru bimbingan konseling yang professional dalam tugasnya di sekolah sangat di butuhkan karena akan dapat membantu dalam menangani setiap

peserta didik yang mengalami kesulitan dan senantiasa memberikan perhatian penuh terhadap siswa agar permasalahan yang dialami dapat terselesaikan dengan baik. Siswa disekolah tidak hanya dituntut belajar untuk meningkatkan intelektualnya dan mendapatkan nilai yang tinggi saja. Namun siswa disekolah harus dituntut untuk belajar bertata Krama yang baik, kedisiplinan, toleransi, memiliki tanggung jawab dan tenggang rasa serta mampu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang agama. Hal ini harus dapat di wujudkan oleh guru BK, dikarenakan di era globalisasi banyaknya permasalahan yang terjadi terkait dengan bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, karir, keluarga dan keagamaan. Sehingga hal tersebut perlu dijalankan dengan sebaik mungkin untuk dapat mencapai potensi diri yang optimal dengan adanya pelayanan pendidikan.

Dalam menyelenggarakan layanan program BK disekolah/madrasah seorang guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memahami dengan benar dan tepat mengenai dasar-dasar dalam menyelenggarakan BK di sekolah, dengan tujuan supaya pelaksanaan program BK disekolah/Madrasah sesuai pada keilmuannya dan sesuai dengan kode etik serta asas-asas BK. Dengan demikian itu seorang pendidik dibidang BK sudah semestinya menguasai wawasan keilmuan sesuai bidangnya agar dapat menjadi seorang guru BK yang profesional dalam profesi yang diembannya (Priyanto dan Erman, 2013).

BK bukanlah pekerjaan yang sepele dipandang sebelah mata saja namun BK adalah sebuah profesi yang dilakukan secara profesional dan bukan semata-mata pemberi nasehat saja. Akan tetapi bimbingan konseling merupakan suatu pekerjaan yang di lakukan oleh seorang pendidik yang memiliki kemampuan khusus dan pemahaman penuh tentang profesi yang di emban. Konselor mengaflikasikan pekerjaannya dengan tetap mempertahankan sikap profesionalnya. Dikatakan profesional jika guru tersebut mampu dalam menguasai, memahami, dan menerapkan kompetensinya sehingga dalam pelayanan bimbingan dan koseling dapat dilaksanakan dengan benar juga menjunjung tinggi azas-azas dalam BK. Juga harus tercapainya pemenuhan kebutuhan peserta didik, dan mampu menyesuaikan berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang, teknologi, dan penyesuaian dengan pradigma baru dalam bidang bimbingan konseling (Prayitno: 2004).

Dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan koseling penulis mengamati beberapa hal tentang bagaimana seorang guru bimbingan koseling dalam menangani masalah peserta didik. Seperti tidak mentaati peraturan tata tertib sekolah, masalah belajar, dan penentuan karir. Dalam penentuan karir, guru bimbingan koseling juga berperan aktif dalam menentukan karir atau pendidikan lanjut peserta didik tersebut. Dalam hal ini anak kelas XII untuk melanjutkan pendidikna kejenjang perguruan tinggi, akan selalu di bantu oleh guru bk,

baik dalam ujian dan pengarahan peserta didik tersebut harus melanjutkan pendidikan kemana, karena guru BK sudah mengetahui bakat dan minat peserta didik tersebut. Oleh karena itu keberadaan guru BK MAN 1 Medan berpengaruh dalam perkembangan peserta didiknya.

Dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru BK maka guru BK harus menjaga keprofesionalitasnya, supaya keahlian dan kemampuan yang dimiliki tetap terjaga dan tidak hilang. Sehingga guru BK harus berusaha dengan bermacam-macam cara supaya kemampuan/keahlian yang telah dimiliki dan dikuasai lebih meningkat lagi. Jika tidak dijaga dengan baik maka dapat merugikan peserta didik saat mendapatkan layanan dari guru BK tersebutlah. Oleh sebab itu pengembangan Keprofesionalan guru BK akan jadi keniscayaan bagi semua pihak jika dapat diterapkan dengan baik.

Glickman menuturkan bahwa individu dapat bekerja dengan profesional ketika mempunyai *ability/skill* dan motivasi (Bafadal: 2009). Hal ini mengartikan bahwasannya ketika individu memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan memiliki itikad dalam mengerjakan segala sesuatu dengan baik, ditambah dengan komitmen yang baik terkait dengan waktu dan usahanya, maka individu tersebut akan bekerja dengan profesional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MAN 1 Medan merupakan penelitian yang termasuk dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti ingin merumuskan suatu permasalahan dengan mendeskripsikan keadaan yang telah diamati oleh peneliti. Sebagaimana pendapat S. Nasution (2000) yang mengatakan bahwasannya penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai situasi sosial atau keadaan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada saat program Praktik Lapangan 1 (PPL) di semester ganjil (V) tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah beberapa guru BK yang ada di MAN 1 Medan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data yang dibutuhkan. Observasi merupakan proses penilaian atau pengamatan terhadap objek yang diamati. Sedangkan Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk memperoleh informasi. Sehingga data-data yang diperoleh dari hasil ketiga teknik pengumpulan data tersebut akan di padukan dengan berbagai referensi yang ada terkait permasalahan yang diangkat, untuk di sajikan, di seleksi dan dianalisis berdasarkan informasi yang berhubungan dengan profesionalisme guru Bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan dalam mengatasi masalah siswa/siswinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwasannya guru BK yang ada di MAN 1 Medan berlatar belakang dari pendidikan bimbingan dan konseling serta dari pendidikan psikologi. Sehingga apa yang diterapkan sejalan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sebenarnya. Dari hasil penelitian dengan teknik wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Medan bahwasannya dalam menjalankan suatu profesi menuntut adanya kemampuan atau keahlian khusus, sebagaimana terkait penjabaran mengenai profesionalisme guru merupakan tingkatan seseorang yang didukung dengan kemampuan dan keterampilan maksimal serta kode etik dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi profesional ini sangatlah penting untuk seorang guru dalam menjalankan profesinya. Karena kompetensi tersebut berhubungan dengan cara penyelesaian suatu masalah atau tugas profesi yang akan dilakukan (Hamzah, 2007). Sebagaimana pendapat Endro Sumardjo yang mengatakan bahwasannya kompetensi merupakan kemampuan khusus, keterampilan dan kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru (Sumardjo, 2004).

Ruang lingkup kompetensi profesional menurut Mulyasa (2004) antara lain yaitu:

- a) Mampu menerapkan dan memahami landasan-landasan yang ada dalam dunia kependidikan seperti filosofi, sosial, dan psikologi.
- b) Mampu menerapkan teori-teori belajar sesuai dengan perkembangan siswanya.
- c) Dapat menjalankan tanggungjawab dengan mampu menangani serta mengembangkan bidang studinya.
- d) Mampu menerapkan metode pembelajaran yang unik.
- e) Mampu menumbuhkan kepribadian yang baik untuk peserta didiknya.
- f) Dapat Mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya.

Dalam hal ini guru BK di MAN 1 Medan memiliki kompetensi yang bervariasi dalam menjalankan tugas profesi dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru BK untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk selalu aktif dalam mengimplementasikan kompetensinya dengan baik. Berkaitan dengan hal ini tentunya seorang guru diwajibkan untuk mengikuti program pendidikan dan latihan-latihan khusus terkait profesi keguruan.

Dalam memberikan pelayanan konseling seorang tenaga pendidik atau konselor harus memiliki kemampuan khusus yang menyangkut pada pengetahuan terpadu tentang strategi,

Copyrights @ Nurussakinnah Daulay, Rizki Latifah Mulyani, Sunia Tuzahra, Siti Nur Halimah ,

Fitri Hariani Hasibuan, Zahra Nazira Dhani

pendekatan-pendekatan, dan teknik melalui macam macam jenis layanan BK dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling. Dari hasil penelitian didapat bahwa Guru bimbingan konseling di MAN 1 Medan Sumatera Utara memiliki keterampilan dan kemampuan khusus dalam penguasaan konsep mengenai bimbingan konseling. Deskripsi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru bimbingan konseling yang ada di MAN 1 Medan, yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, saya berusaha merancang dan merencanakan program BK dan mengembangkan serta mengelola pelaksanaan layanan BK dengan baik, sehingga dalam proses penyelesaian suatu masalah lebih dulu saya melihat permasalahan apa sebenarnya yang terjadi dan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik tersebut, lalu saya melaksanakan layanan kepada peserta didik tersebut.

Dalam hal ini terlihat bahwasanya guru bimbingan konseling sudah menjalankan tugas profesinya dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab. Memperkuat dari apa yang peneliti lakukan dalam wawancara serta pengamatan, bahwasanya seorang guru BK dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru BK sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap suatu pencapaian dalam tujuan pendidikan yang sudah di tentukan atau ditetapkan untuk lebih efektif dan efisien. Namun demikian diperlukan upaya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling untuk lebih meningkatkan kompetensi guru bimbingan konseling yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik secara sistematis.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa masalah-masalah yang ditemukan dalam diri peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yaitu menyangkut masalah pribadi siswa seperti absensi dan pelanggaran aturan tata tertib sekolah, sehingga untuk mengatasi permasalahan pada diri peserta didik diawali dengan menemukan siswa/siswi yang memiliki masalah berdasarkan informasi guru wali kelas maupun orang terkait. Hal ini berkaitan dengan penjelasan yang diucapkan oleh seorang guru BK, ia mengatakan Bahwasanya

Untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada pada diri peserta didik terlebih dahulu saya menggali informasi dari guru wali kelas maupun orang terkait. Kemudian setelah didapat informasi dan data-data terkait permasalahan individu tersebut, saya melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami masalah, kemudian memberikan layanan bimbingan konseling

sesuai dengan kebutuhannya

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling seorang guru BK tersebut menerapkan 6 bidang BK yaitu menyangkut bidang pribadi, menyangkut bidang sosial, belajar siswa, bidang karir atau pekerjaan, bidang keluarga, dan bidang keagamaan. Hingga dapat terciptanya siswa yang mempunyai ketaqwaan yang berilmu. Dalam hal ini gruru BK melaksanakan proses pelayanan BK di MAN1 Medan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga siswa tidak hanya dapat menyelesaikan permasalahannya namun juga dapat mengembangkan kepribadiannya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, bahwasannya Operasionalisasi kegiatan BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 MEDAN sudah berjalan sebagaimana mestinya, sesuai hasil wawancara yang telah didapat, penerapan layanan BK yang sudah 9 layanan di terapkan dari 10 layanan yang ada, yaitu:

- a) Layanan Orientasi, layanan ini diberikan guru BK untuk siswa/siswi baru, yaitu memperkenalkan lingkungan sekolah kepada mereka atau yang lainnya, agar mereka dapat dengan mudah beradaptasi di lingkungannya yang baru.
- b) Layanan Informasi, layanan ini diberikan untuk memberi info-info penting kepada siswa.
- c) Layanan Mediasi, layanan ini diberikan jika ada siswa/siswi yang mempunyai masalah satu sama lain dengan temannya, sehingga peran guru BK disini menjadi penengah, agar masalah dapat selesai.
- d) Layanan Konseling Individu, layanan ini diberikan untuk siswa/siswi yang mempunyai masalah, maka guru BK melakukan konseling dengan baik agar mencapai proses pemahaman dan perbaikan pada diri siswa (klien).
- e) Layanan Konseling Kelompok, layanan ini diberikan ketika ada siswa/siswi secara berkelompok mempunyai masalah yang sama, maka guru BK menerapkan layanan ini.
- f) Layanan Konsultasi (KSI) layanan ini merupakan layanan yang diberikan konselor maupun guru BK kepada siswa/siswinya (klien), dengan maksud supaya siswa(klien) mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilakukan untuk mengatasi kondisi dan/atau permasalahan dari pihak ketiga.
- g) Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.
- h) layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang

Copyrights @ Nurussakinnah Daulay, Rizki Latifah Mulyani, Sunia Tuzahra, Siti Nur Halimah ,

Fitri Hariani Hasibuan, Zahra Nazira Dhani

tepat, hal ini terkait dengan bakat dan minat seseorang.

- i) Bimbingan Kelompok merupakan kegiatan yang terdiri dari sekumpulan orang dimana pemimpin kelompoknya memberikan informasi dan mampu mengarahkan diskusi supaya anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan bersama.

Dengan berjalannya proses layanan bimbingan konseling tersebut juga diberengi dengan kegiatan pendukung BK, yang dimana kegiatan pendukung BK in didalamnya berisikan instrumentasi BK, konferensi kasus, alih tangan kasus, himpunan data, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan terkait beberapa kegiatan pendukung BK, adapun kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan siswa(klien) yaitu:

- a) Instrumentasi BK, dimana kegiatan ini diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan di awal semester.
- b) Konferensi kasus, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa (klien) dengan cara mencari titik terang dan menghadirkan pihak-pihak terkait didalam satu forum diskusi.
- c) Alih tangan kasus, kegiatan ini dilaksanakan untuk memindahkan penanganan masalah siswa (klien) kepada pihak yang lebih ahli dalam bidangnya terkait permasalahan siswa (klien) tersebut.
- d) Himpunan data, ini dilakukan untuk memperoleh data-data siswa MAN 1 Medan agar mempermudah jalannya proses layanan BK.
- e) Kunjungan rumah, kegiatan ini Kunjungan Rumah (*Home Visit*), dimana Kegiatan ini diterapkan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam menangani masalah siswa, kunjungan rumah dilakukan atas dasar tidak adanya pihak-pihak terkait yang datang memenuhi surat panggilan dari guru BK, contoh permasalahannya mengenai absensi, seperti ketidakhadiran siswa lebih dari 3 hari dan tanpa keterangan.
- f) Tampilan kepustakaan, membantu menangani masalah klien dengan memanfaatkan berbagai informasi dari buku, film, majalah dan lain-lain sebagai referensi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, didapat hasil bahwasannya guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang penuh dalam menjalankan profesinya, karena guru BK di Madrasah tersebut menerapkan kompetensi

seperti yang dijelaskan oleh Bustami (Agung, 2013) yaitu: *pertama*, kompetensi kepribadian dimana guru BK/konselor di MAN 1 Medan memiliki penampilan yang baik, disiplin, dan dapat menjadi teladan/panutan yang baik bagi siswanya. *Kedua*, kompetensi profesional, yakni terkait dengan penguasaan materi yang luas dan bisa membimbing siswanya agar dapat mencapai standar kompetensi minimal untuk siswanya. *Ketiga*, kompetensi sosial yaitu terkait kemampuan komunikasi yang baik terhadap tenaga pendidik, orang tua/wali, masyarakat sekitar dan siswa di MAN 1 Medan. *Keempat*, kompetensi paedagogik dimana guru BK di MAN 1 Medan mampu mengelola pembelajaran dengan baik yang meliputi dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan siswa sebagai aktualisasi diri dan potensi yang dimiliki siswa di MAN 1 Medan.

Disamping itu dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru BK yang profesional, maka guru BK dituntut untuk mempunyai potensi kualitas yang tinggi, maka selain guru BK paham tentang semua materi, guru BK harus mampu mengemas layanan bimbingan konseling dengan layanan yang unik dan mengasikkan serta mencerdaskan peserta didiknya/siswa. Sehingga mampu membawa perubahan atau perbaikan baik dalam dunia pendidikan maupun pada diri peserta didik terhadap pengoptimalan dirinya.

Dalam menjalankan suatu profesi menganut kode etik yang harus diindahkan oleh semua tenaga profesi khususnya profesi keguruan. Kode etik profesi BK mencakup sikap, pengetahuan/wawasan dalam bidang studi BK, keterampilan, nilai, tingkah laku yang harus dilaksanakan dan dijunjung tinggi oleh setiap tenaga profesi bimbingan dan konseling. Terkait hal ini guru BK di MAN 1 Medan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian suatu masalah menganut kode etik seperti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwasannya ketika ingin memulai proses belajar mengajar guru BK memiliki kesiapan dalam menjalankan tugasnya dan cakap untuk membangkitkan diri siswa dengan kasih sayang yang penuh. Selain itu mempunyai akhlak yang mulia dan terbebas dari perbuatan-perbuatan yang buruk, serta mampu mentransformasikan ilmunya, mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk pengoptimalan dirinya sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Terkait dengan terentaskannya permasalahan atau upaya seorang guru BK dalam mengatasi masalah siswa(klien), bahwa guru BK di MAN 1 Medan tersebut dalam menerapkan program layanan bimbingan dan konseling menganut asas-asas. Asas-asas BK merupakan ketetapan yang harus dilakukan dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Ketika asas-asas tersebut tidak diindahkan maka akan menghambat jalannya program layanan BK dan berlawanan dengan tujuan yang hendak dicapai, namun ketika dapat diterapkan dengan baik maka akan mengarah pada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dilapangan, bahwasannya guru bimbingan
Copyrights @ Nurussakinnah Daulay, Rizki Latifah Mulyani, Sunia Tuzahra, Siti Nur Halimah ,

Fitri Hariani Hasibuan, Zahra Nazira Dhani

dan konseling di MAN 1 Medan menganut berbagai asas dalam menjalankan program layanan bimbingan konseling seperti:

- a) Asas kerahasiaan, dimana guru BK wajib menjaga kerahasiaan dari segala bentuk data dan keterangan-keterangan yang tidak dapat atau tidak layak untuk diketahui oleh orang lain.
- b) Asas kesukarelaan, dimana guru BK tersebut sukarela dalam melaksanakan tugasnya dan siswa(klien) juga dituntut untuk sukarela dalam mengikuti layanan BK yang dilaksanakan tanpa adanya paksaan. Sehingga untuk siswa(klien) diharapkan sukarela dalam menjelaskan atau menceritakan permasalahannya, dan untuk guru BK dapat memberikan bantuan dengan penuh keikhlasan.
- c) Asas keterbukaan, dimana guru BK dan siswa (klien) diharapkan sama-sama bersedia dalam kepentingan memecahkan permasalahan, seseorang yang membutuhkan bimbingan dituntut untuk dapat bicara terus terang mengenai dirinya.
- d) Asas kegiatan, dimana guru BK dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menjalankan proses pelayanan BK untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- e) Asas kemandirian, dimana guru BK hendak mengarahkan pelayanan BK untuk perkembangan kemandirian siswa (klien) agar siswa mampu menerima dan mengenal dirinya dengan baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat.
- f) Asas kekinian, dimana objek dari sasaran layanan bimbingan dan konseling merupakan permasalahan siswa (klien) dalam kondisi sekarang.
- g) Asas kedinamisan, dimana layanan bimbingan konseling menghendaki pada perubahan diri siswa(klien) lebih baik lagi sesuai dengan arah perkembangan siswanya.
- h) Asas keterpaduan, dimana terjalannya keterpaduan dari berbagai aspek seseorang yang dibimbing. Sehingga guru BK diharapkan dapat bekerja sama dengan orang terkait untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada
- i) Asas keahlian, dimana dalam hal ini seorang tenaga pendidik yakni guru BK harus memiliki pendidikan, pelatihan yang memadai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang luas terkait bidang studi.

Dengan begitu, bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah hakekatnya merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk membimbing siswa/siswi supaya mereka mampu memahami dirinya sendiri, dan berkembang menuju pada kedewasaan serta kemandirian. Karena mereka masih kurang dalam pengetahuan dan memahami/mengenal diri dan lingkungan serta pengalaman yang dapat menentukan kemana arah kehidupan yang baik untuk dirinya. Untuk

mencapai kedewasaan dan kemandirian pada siswa/siswi tersebut, maka dibutuhkan bimbingan dan arahan yang efektif, karena mereka masih kekurangan wawasan atau pemahaman diri dan lingkungannya serta pengalamannya untuk menentukan arah hidupnya sendiri.

Proses pengembangan diri siswa tidak selalu berjalan linear, oleh karena itu guru BK dituntut untuk memberikan pengawasan, bimbingan dan arahan yang sistematis dan terprogram untuk mencapai standart kompetensi kemandirian siswa sesuai dengan harapan dan nilai-nilai islam. Dengan begitu, program pelayanan BK harus disusun dengan sedemikian rupa dan tidak lupa memperhatikan aspek psikologis perkembangan serta pemantauan kepada isu-isu tidak baik yang berkembang di masyarakat.

Lahmuddin menuturkan dalam menghadapi siswa yang kesulitan, disarankan langkah-langkah berikut: (a) Mendirikan salat khusus, (b) Memperbanyak hafalan dan bacaan ayat suci Al-Qur'an, (c) Meningkatkan daya ingat, (d) Memperbanyak bersedekah , (e) Pemaaf, (f) Kesabaran, (g) Ketulusan. Hal ini termasuk kedalam konteks konseling Islami, dimana konseling menjadi bagian integral dan menurut Hadits dianggap sebagai teknik dasar dalam membimbing. Hingga guru pembimbing atau guru BK tetap mengingatkan siswanya untuk giat belajar agar menjadi orang yang sukses di kemudian hari dan menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa terlebih kepada agama (Lubis: 2007).

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan bisa disimpulkan bahwasannya guru bimbingan konseling pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki keterampilan, keahlian khusus dan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga guru bimbingan konseling tersebut dapat melakukan tugasnya dengan tanggung jawab yang penuh dan profesional. Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Medan mengatur program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik sehingga hal tersebut diharapkan akan membantu siswa/siswi yang sedang mengalami permasalahan pada dirinya. Pelaksanaan bimbingan konseling dilaksanakan dengan menganut kode etik, asas-asas dan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman berdasarkan Al-Qu'an dan Hadist.

Dalam penanganan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan, langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru BK yang pertama melalui wali kelas, dan diskusi dengan beberapa orang terkait seperti guru, teman maupun keluarga. Dalam proses memecahkan suatu masalah peserta didik, Guru bimbingan konseling harus mampu menciptakan rasa nyamanan pada peserta didik sehingga masalah dapat teratasi dengan baik sampai pada pengoptimalan

diri pribadi yang akan meningkatkan kualitas peserta didik di Madrasah tersebut yakni MAN 1 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumardjo, Endro. 2004. *Mengembalikan Wibawa Guru*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lubis, Lahmuddin. 2007. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: perdana publishing
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Peserta.
- Salsabila, Ghina., Dkk. 2021. *Profesionalisme guru BK di sekolah*. TEACHING AND LEARNING IN THE 21 ST CENTURY : Challenges and Opportunities For Educator. Kalimantan
- Aniswita., Dkk. 2021. *Kode etik Konselling: Teoritik dan praksis*. Jurnal pendidikan, Vol. 8. No. 1a. Padang.
- Bafadal, I. 2009. *Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara